

Eliyawati<sup>1</sup>

## **PENGARUH PEMBERIAN TERAPI HYPNOPARENTING TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DALAM BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS SEKOLAH DAN PERUBAHAN SIKAP POSITIF PADA ANAK USIA PAUD MERAK DI DESA BANYPUTIH**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi hypnoterapi terhadap perkembangan anak dalam bertanggung jawab terhadap tugas sekolah dan perubahan sikap positif pada anak usia Paud di desa merak Menurut WHO (2017), sebanyak 35-50% anak usia 4 – 5 tahun mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, pada cakupan perkembangan saja sekitar 5-25% dapat mengalami keterlambatan perkembangan umum atau global developmental delay. Menurut Kemenkes Indonesia Berdasarkan hasil skrining perkembangan anak yang dilakukan pada 30 provinsi didapatkan sebanyak 45% balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, sosial kemandirian, kecerdasan kurang dan keterlambatan. Dikutip dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), sekitar 5-10% dari anak-anak mengalami keterlambatan dalam proses perkembangannya, dan diperkirakan sekitar 1-3% anak berusia di bawah 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. Angka ini menunjukkan bahwa masalah keterlambatan perkembangan pada anak bukanlah hal yang jarang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian terapi hypnoterapi terhadap perkembangan anak dalam bertanggung jawab terhadap tugas sekolah dan perubahan sikap positif pada anak usia Paud di desa merak desa banyuputih . Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan Tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, dalam bentuk the one group pretest-posttest design. Jumlah sampel sebanyak 40 siswa paud kelas A dan B di merak desa banyuputih. Hasil penelitian diperoleh sebelum dilakukan pemberian terapi Hypnoparenting Sebagian besar responden memiliki sikap tanggung jawab kurang baik 34 responden (85,0%) dan sikap baik 6 responden (25,0% ) , sedangkan setelah dilakukan pemberian terapi Hypnoparenting perkembangan sikap tanggung jawab baik dari siswa paud sebanyak 33 responden (76,7%) dan sikap kurang baik sebanyak 7 responden ( 23,3 % ) Penelitian ini menggunakan uji wilcoxon dengan derajat kemaknaan p0.05 (5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai (0.000). Kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian terapi Hypnoparenting ( dengan sugesti atau kalimat positif yang dilakukan oleh prang tua saat tidur ) terhadap perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab pada anak Paud merak desa banyuputih . Saran dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan salah satu rekomendasi terhadap program dari institusi dalam memberikan maamfaat dan periuntuk melakukan sebuah pengabdian masyarakat dengan menggunakan terapi Hypnoparenting dengan target anak yang dalam bermasalah kesehariannya.

**Kata kunci:** Hypnoparenting, perkembangan anak, Sikap Tanggung Jawab

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of hypnotherapy therapy on children's development in being responsible for schoolwork and changing positive attitudes in early childhood children in

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Ibrahimy, Universitas Ibrahimy  
 email: eliyawati@gmail.com

peacock villages According to WHO (2017), as many as 35-50% of children aged 4-5 years experience developmental delays, in the scope of development alone around 5-25% can experience general developmental delays or global developmental delays. According to the Indonesian Ministry of Health, based on the results of child development screening carried out in 30 provinces, as many as 45% of children under five in Indonesia experience developmental disorders, both fine and gross motor development, social independence, lack of intelligence and delays. Quoted from the Indonesian Pediatrician Association (IDAI), around 5-10% of children experience delays in their developmental process, and it is estimated that around 1-3% of children under 5 years old experience general developmental delays. This figure shows that the problem of developmental delays in children is not uncommon. The purpose of this study is to determine the effect of providing hypnotherapy therapy on children's development in being responsible for schoolwork and changing positive attitudes in early childhood children in Merak Village, Banyuputih Village. This research method is a quantitative research with an experimental approach with the aim to determine the influence between independent variables and dependent variables, in the form of the one group pretest-posttest design. The number of samples was 40 early childhood students in classes A and B in Merak Village, Banyuputih. The results of the study were obtained before the administration of Hypnoparenting therapy Most of the respondents had a poor attitude of responsibility of 34 respondents (85.0%) and a good attitude of 6 respondents (25.0%), while after the administration of Hypnoparenting therapy the development of a good attitude of responsibility from early childhood students as many as 33 respondents (76.7%) and a bad attitude of 7 respondents (23.3%) This study used a wilcoxon test with a degree of significance of p0.05 (5%). The results of the statistical test obtained a value of (0.000). The conclusion that there is an effect of providing Hypnoparenting therapy (with suggestions or positive sentences made by the elder prang while sleeping) on the development of children in being responsible for the peacock early childhood children of Banyuputih village. The suggestions from the results of this study are expected to provide one of the recommendations for programs from institutions in providing benefits and benefits to carry out a community service by using Hypnoparenting therapy with the target of children who are in daily problems.

**Keywords:** Hypnoparenting, child development, Attitude of Responsibility

## PENDAHULUAN

Anak adalah impian bagi setiap orangtua sebagai cinta dan kasih sayang untuk membangun keluarga yang harmonis. Ketika anak lahir ke dunia, orang tua pastinya ingin anak yang dilahirkannya tumbuh dan berkembang dengan baik di kemudian hari. Maka yang harus diketahui oleh semua orang tua bahwa "Pertumbuhan dan Perkembangan anak tergantung pola asuh yang diberikan oleh orang tua, yaitu ayah dan ibunya. Menurut WHO (2017), sebanyak 35-50% anak usia prasekolah mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, pada cakupan perkembangan saja sekitar 5-25% yang mengalami keterlambatan perkembangan umum atau global developmental delay. Data tersebut membandingkan dari 172 negara anak usia dini yang paling banyak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya antara lain berasal dari benua Afrika dan dan benua Asia, antara lain Guinea, Seirra Leone, Burkina Faso, Sudan Selatan, Chad, Somalia, Republik Afrika Tengah, Mali dan Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang berada di peringkat ke-101 sebagai negara yang mengalami masalah pada perkembangan anak. Para psikolog mengatakan bahwa usia dini merupakan usia emas (golden age). Mengapa demikian, karena diusia dini otak anak berkembang cepat dan mudah menerima rangsangan dari luar yaitu rangsangan yang diterima dari orang-orang terdekat terutama ayah dan ibunya. Dari pendapat para psikolog tersebut menunjukkan bahwa anak usia dini lebih cepat menerima rangsangan berupa pendidikan yang tepat melalui penerapan cara mendidik yang tepat pula. Maka dari itu, semua orang tua harus mengetahui cara mendidik anak usia dini sehingga mencitakan generasi yang berkualitas. Rentang umur anak usia dini yaitu 0-8 tahun. Jika pada tahap ini, stimulasi diberikan secara tepat maka perkembangan anak akan menjadi ke arah yang positif. Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan oleh orang tua harus tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak agar perkembangannya tidak terhambat. Stimulasi yang dimaksud diberikan oleh orang tua

yaitu melalui pola pengasuhan yang tepat Salah satu metode mendidik anak usia dini yaitu Hypnoparenting. Hypnoparenting adalah suatu metode mendidik anak yang berfokus pada pikiran bawah sadar anak. Metode tersebut sangat mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena tidak memerlukan alat yang terlalu sulit, cukup dengan mengajak anak berbicara menggunakan kalimat-kalimat positif dan menghindari kata-kata negatif. Hypnosis berbeda dengan keadaan tidur, ketika seseorang tidur ia tidak sadar akan kondisi disekitarnya, sedangkan pada keadaan hypnosis seseorang akan tetap sadar pada lingkungan disekitarnya dan pada saat hypnosis inilah seseorang akan mudah menerima saran dari orang lain. Pengertian parenting adalah tugas yang dimiliki orang tua untuk mengasuh dan mendidik anaknya sesuai dengan karakter yang dimiliki anak agar nantinya menjadi pribadi yang positif. Orang tua harus bijak dalam mendidik anak. Pola pengasuhan anak perlu dipelajari oleh orang tua, sehingga mereka dapat membesarakan anaknya dengan baik. Bianda Nadia mengatakan hypnoparenting berasal dari dua kata yaitu hypnosis dan parenting. Hypnoparenting adalah salah satu aplikasi hipnosis yang tujuannya untuk merawat dan mendidik anak. Hypnoparenting dilakukan dengan cara menyugesti anak dengan kalimat-kalimat yang mampu membuat anak percaya diri dan dengan kata-kata yang bernilai positif. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode hypnoparenting adalah cara yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak dengan cara memberikan sugesti-sugesti positif, sehingga anak akan menyimpan sugesti tersebut dalam pikiran bawah sadar. Hipnoparenting adalah ilmu dan seni mendidik anak dengan menggunakan prinsip-prinsip hipnotis. Melalui hipno parenting, kita bisa menjadi orangtua yang mampu “mengendalikan” perilaku anak-anak dengan bijaksana. Inti dari hipno parenting adalah mempelajari cara berpikir anak-anak, serta mengajarkan cara menanamkan sugesti kepada anak-anak untuk kebaikan mereka sendiri. Hipnosis langsung memasuki pikiran bawah sadar anak-anak. Sehingga program-program negatif yang tertanam di pikiran bawah sadar mereka bisa dilepaskan. Dan program-program kesuksesan bisa mulai ditanamkan sejak dini. (Suhendri, 2011)

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara bersama 9 orangtua responden, di dapatkan data 7 dari 9 orangtua responden mengatakan bahwa responden memiliki keterlambatan dalam perkembangan terutama dalam sikap tanggung jawab. Dengan hasil wawancara orangtua mengatakan “hanya sesaat anak dapat mererapkan sikap tanggung jawab dikarenakan usia responden masih pada fase bermain, yang mana responden lebih banyak bermain dari pada menerapkan sikap tanggung jawab”. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik “pengaruh pemberian terapi hypnoterapi terhadap perkembangan anak dalam bertanggung jawab terhadap tugas sekolah dan perubahan sikap positif pada anak usia Paud di desa merak” karena dengan harapan anak mampu menerapkan sikap tanggung jawab dalam berinteraksi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini” adakah pengaruh pemberian terapi hypnoterapi terhadap perkembangan anak dalam bertanggung jawab terhadap tugas sekolah dan perubahan sikap positif pada anak usia Paud di desa merak”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimental dengan bentuk the one group pretest-posttest design, dengan cara memberikan tindakan kepada subjek penelitian kemudian hasil dari tindakan tersebut diukur dan di analisa. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD merak desa banyuputih yang terletak di desa pelosok yang ada di banyuputih dan jarang tersentuh oleh Nakes. Penelitian ini dilakukan mulai 1-20 November 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa/i PAUD Merak di desa banyuputih sebanyak 40 responden.

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total Sampel sebanyak 40 Orang responden yang ada di PAUD Merak dimana besar sampel ditentukan dengan menggunakan teknik total sampling. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen berupa pemberian terapi hypnoparenting serta variabel dependen berupa perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) yang diisi oleh orang tua responden. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Berdasarkan Usia**

Berikut ini tabel distribusi frekuensi usia di Desa Merak Desa Banyuputih

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia (n=40)

NO	Umur	Frekuensi	%
1	3-4 TAHUN	30	75,0%
2	5-6 TAHUN	10	25,0%
	Total	40	100%

Berdasarkan Tabel 1 hasil identifikasi karakteristik usia yang didapatkan bahwa distribusi frekuensi usia pada siswa dan siswi PAUD Desa Merak desa Banyuputih sebagian besar responden berusia 5-6 tahun sebanyak 30 responden (75%).

### **Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berikut ini tabel distribusi frekuensi jenis kelamin di PAUD Merak Desa Banyuputih

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin (n=40)

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki-laki	29	72,5%
2.	Perempuan	11	27,7%
	Total	40	100,0%

Berdasarkan Tabel 2 hasil identifikasi jenis kelamin yang didapatkan distribusi frekuensi jenis kelamin responden Siswa dan siswi PAUD Merak Desa Banyuputih, lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 29 orang responden (72,5%).

### **Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Sebelum Dilakukan Teknik Hypnoparenting**

Berikut ini tabel distribusi frekuensi perkembangan sikap tanggung jawab sebelum dilakukan teknik hypnoparenting.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Sebelum Dilakukan Pemberian Terapi Hypnoparenting (n=40)

No.	Pre Test	Frekuensi	Presentase %
1.	Baik	6	15%
2.	Kurang Baik	34	85%
	Total	40	100,0%

Berdasarkan Tabel 3 hasil identifikasi sikap tanggung jawab sebelum dilakukan Hypnoparenting didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap tanggung jawab kurang baik 34 responden (85%).

### **Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Setelah Dilakukan pemberian terapi Hypnoparenting**

Berikut ini tabel distribusi frekuensi perkembangan sikap tanggung jawab sebelum dilakukan pemberian terapi hypnoparenting.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Setelah Dilakukan Pemberian terapi Hypnoparenting (n=40)

No.	Assurance	Frekuensi	Presentase %
1.	Baik	33	76,7%
2.	Kurang baik	7	23,3%
	Total	40	100,0%

Berdasarkan Tabel 4 hasil identifikasi sikap tanggung jawab setelah dilakukan Hypnoparenting didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap tanggung jawab baik 23 responden (76,7%).

#### **Pengaruh Pemberian Terapi Hypnoparenting Terhadap Perkembangan Sikap dan Tanggung Jawab Anak Usia PAUD Merak di desa Banyuputih.**

Berikut ini tabel hasil uji wilcox on pengaruh pemberian terapi hypnoparenting pemberian suggesti positif terhadap perkembangan sikap tanggung jawab anak di PAUD Merak desa Banyuputih

Tabel 5. Hasil Uji Wilcox On Pengaruh pemberian terapi Hypnoparenting Terhadap Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak (n=40)

Variebel	N	Median (Min-Max)	Mean ± S.D	P-Value
Pre Test	40	28 (23-34)	18.87±3.801	0.00
Post Test	30	45 (27-46)	32.10±8.617	0.00

Berdasarkan Table 5 melalui hasil uji statistik wilcox on diperoleh nilai P-value sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa  $p>0,05$  yang berarti bahwa Ha diterima yang artinya ada pengaruh pemberian terapi hypnoparenting terhadap perkembangan sikap tanggung jawab anak di PAUD Merak desa banyuputih.

#### **Pembahasan Penelitian**

##### **Berdasarkan Usia**

Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik Berdasarkan Tabel 1 hasil identifikasi karakteristik usia yang didapatkan bahwa distribusi frekuensi usia pada siswa dan siswi PAUD Desa Merak desa Banyuputih sebagian besar responden berusia 5-6 tahun sebanyak 30 responden (75%). Anak prasekolah adalah anak yang di usia antara 3-6 tahun, pada masa ini anak senang dalam berimajinasi serta percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Pada usia prasekolah, anak mampu membangun kontrol sistem tubuh seperti kemampuan ke toilet, berpakaian sendiri , dan makan sendiri (Potts & Mandeleco, 2012). Hakikat anak usia dini menurut Augusta adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut

Dari hasil yang di dapatkan peneliti dapat memberikan asumsi bahwa usia anak 3-6 tahun adalah merupakan usia yang sangat pesat dalam pertumbuhan serta perkembangan, maka dari itu dengan memberikan stimulus kepada anak adalah merupakan suatu Langkah yang paling tepat pada anak agar anak mampu bersosialisasi dengan temannya serta anak memiliki rasa tanggung jawab kepada tugas yang dimiliki sejak dini,karena di usia dini adalah usia yang paling terpat dalam membangun perkembangan dan pertumbuhan apa anak.

##### **Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan Tabel 2 hasil identifikasi jenis kelamin yang didapatkan distribusi frekuensi jenis kelamin responden Siswa dan siswi PAUD Merak Desa Banyuputih, lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 29 orang responden (72,5%).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat diketahui bahwa yang paling banyak melakukan siswa PAUD desa merak adalah bejjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 29 orang responden hal ini menunjukkan bahwa perkembangan yang di alami oleh laki2 lebih pesat daripada perempuan yang lebih di fokuskan pada pola prilaku.dari penelitian di atas berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Suherman (2016) lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 72 responden (65%), sedangkan hampir setengah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 responden (34%). Dari hasil identifikasi peneliti menyimpulkan bahwa jenis kelamin responden Siswa RA Nurul Falah Cigombong dengan distribusi tertinggi yaitu perempuan sedangkan penelitian ini lebih banyak jenis kelamin laki-laki yang rata-rata mempunyai sikap kurang baik di PAUD merak desa banyuputih.

### **Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Siswa dan siswi PAUD Merak sebelum dilakukan pemberian terapi Hypnoperenting ( Pemberian Sugesti,Afirmasi positif Oleh Orang Tua Responden )**

Berdasarkan Tabel 3 hasil identifikasi sikap tanggung jawab sebelum dilakukan Hypnoperenting didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap tanggung jawab kurang baik 34 responden (85%). Dimana sikap merupakan interaksi yang terjadi antara individu yang dipengaruhi oleh: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap baik/buruk, pengaruh media masa, lembaga pendidikan dan pengaruh emosional. Perkembangan merupakan pertambahan kemampuan dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, serta pertambahan kemampuan anak (Nursalam, 2015). Sikap adalah ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksesuaian terhadap suatu obyek. Menurut Philip Kotler, sikap adalah evaluasi, perasaan, dan kecenderungan seseorang yang secara konsisten, menyukai atau tidak menyukai sebuah obyek atau gagasan. Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya. Dalam hal ini, jika dijabarkan tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya.

Berdasarkan asumsi dari peneliti adalah bahwa perkembangan anak dalam bersikap dan tanggung jawab menjadi suatu problem atau masalah dengan perkembangan yang dilakukan oleh anak masih belum bisa mengatakan kata maaf setelah bertengkar dengan teman seusianya,dan anak masih belum terbiasa mengucapkan katats terima kasih saat dibantu oleh teman seusianya maupun guru dan anak juga masih belum bisa merawat peraga mainan setelah dipakai. Menurut asumsi peneliti dalam usia 3-6 tahun anak sangat membutuhkan perhatian serta dukungan yang intens dari orang tuanya karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses tumbuh kembang pada anak. Saat perhatian serta kurangnya dukungan dari orang tua kurang atau orang tua sudah merasa cukup dengan tenaga pengajar yang ada disekolah atau yang mendidik anaknya maka itu adalah penyebab terbesar terjadinya keterlambatan perkembangan pada anak, dan faktor berikutnya adalah kelompok teman sebaya, saat anak sudah memasuki usia sekolah, teman sebaya akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak hal ini dikarenakan anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebanya. Ini sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab dalam kesehariannya.

### **Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Siswa dan siswi PAUD Merak setelah dilakukan pemberian terapi Hypnoperenting ( Pemberian Sugesti,Afirmasi positif Oleh Orang Tua Responden )**

Berdasarkan Tabel 4 hasil identifikasi sikap tanggung jawab sebelum dilakukan Hypnoperenting didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap tanggung jawab baik 23 responden (76,7%).Menurut penelitian dari psikolog anak, disimpulkan bahwa lebih dari 90% permasalahan yang terjadi pada anak disebabkan oleh kesalahan atau ketidaktahuan orang tua akan cara berkomunikasi dan penyampaian nilai yang baik terhadap anak. Dengan memperhatikan pengaruh hypnosis untuk mendidik (hypnoperenting) diharapkan orang tua selalu menggunakan kata-kata positif/ membangun dan selalu mengulang-ulang sehingga dapat tertanam di alam bawah sadar anak dan diharapkan masalah yang terjadi pada anak bisa diatasi Teori menurut Azwar, (2012) Di dalam pikiran bawah sadar akan tersimpan rekaman sugesti yang telah di tanamkan pada anak sehingga setiap apa yang dilakukan anak akan mengarah pada sugesti yang telah diberikan, karena usia 1-5 tahun merupakan usia dimana anak menggunakan pikiran bawah sadar mereka sehingga apa yang disugestikan kepada anak akan masuk tanpa disaring. Hipnoperenting pada anak-anak merupakan sebuah keadaan yang ada pada gelombang pikiran alpha dan theta yang fenomenanya seperti perasaan melamun atau berimajinasi. Dalam keadaan hipnotis, seorang anak mudah menerima saran-saran positif yang berguna bagi perkembangan, mulai dari masa kanak-kanak hingga remaja. Saran-saran positif tersebut akan tersimpan di pikiran bawah sadar mereka. (Willi dan Andri,2009) Teknik hipnoperenting lebih kearah teknik indirect hypnosis atau hipnosis secara tidak langsung. Hal berarti bahwa inti dari teknik hipnosis untuk anak adalah bagaimana membangun hubungan komunikasi yang tepat dan efisien antara orang tua dan lingkungan sekitar terhadap anak mereka. (Suhendri ,2011) Orang tua harus konsekuensi dan konsisten dalam berucap, berpikir,

dan bertindak untuk hal-hal yang positif. Bila orang tua sudah bisa mengatasi keluhannya sendiri, akan mempermudah untuk membantu anak-anak mengatasi masalahnya. Berikan sugesti dan nasehat kepada anak-anak saat mereka mejelang tidur.(Ning Harmanto,2008). Menurut penelitian dari psikolog anak, disimpulkan bahwa lebih dari 90% permasalahan anak disebabkan oleh kesalahan atau ketidaktahuan orangtua akan cara komunikasi dan penyampaian nilai yang baik terhadap sang anak. Dalam hal inilah hypnoparenting hadir untuk menjembatani atau mengatasi masalah komunikasi antara orangtua dan anak yang seringkali terjadi, dengan memperhatikan pengaruh hypnosis orang tua diharapkan untuk selalu menanamkan rekaman/sugesti positif pada jiwa bawah sadar anak. Sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada anak yang diakibatkan oleh pengaruh lingkungan anak. Pikiran anak-anak yang cenderung belum mampu berpikir secara logis, cenderung memberikan respon terhadap stimulus yang diterima, tanpa pertimbangan yang terlalu jauh. Kata-kata, tindakan dan sikap orang tua 95% akan masuk dengan mudahnya ke pikiran bawah sadar anak-anak seolah-olah tanpa disaring.( Aris Ahmad Jaya, 2014)

Berdasarkan Asumsi dari peneliti adalah bahwa pemberian terapi hypnoparenting yang dilakukan oleh orang tua kepada anak mereka memang adalah suatu teknik yang menarik untuk membentuk perkembangan anak dalam bersikap dan tanggung jawab karena dengan pemberian terapi hypnoparenting anak tidak akan menyadari bahwa sebenarnya dia sedang melakukan tugasnya dengan indikator yang diberikan, dengan tidak menyadari hypnoparenting dengan mudah tersalurkan dan akan membentuk hasil yang nyata.

#### **Pengaruh Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Siswa dan siswi PAUD Merak pemberian terapi Hypnoparenting ( Pemberian Sugesti,Afirmasi positif Oleh Orang Tua Responden )**

Berdasarkan Table 5 melalui hasil uji statistik wilcox on diperoleh nilai P-value sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa  $p>0,05$  yang berarti bahwa Ha diterima yang artinya ada pengaruh pemberian terapi hypnoparenting terhadap perkembangan sikap tanggung jawab anak di PAUD Merak desa Banyuputih. Sesuai keputusan Ha dan Ho, jika probabilitas p-value < 0,05 maka Ha diterima artinya terdapat perbedaan, jika probabilitas p-value > 0,05 maka Ha ditolak artinya tidak terdapat perbedaan. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian terapi Hypnoparenting Pemberian Sugesti Positif Terhadap Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak PAUD Merak desa Banyuputih ditandai dengan nilai p-value sebesar  $0.00 < 0.05$ , Maka Ha diterima adanya perbedaan. Metode hypnoparenting sangat mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, cukup hanya dengan mengajak anak berbicara menggunakan kalimat-kalimat positif seperti memuji anak atas prestasinya. Pujian merupakan bagian penting dari perkembangan pandangan dan harga diri yang positif. Anak perlu bangga terhadap dirinya sendiri dan pada anak usia dini merespon begitu baik terhadap pujian. Pujian yang diberikan kepada anak dapat meningkatkan pandangan positif tentang diri mereka sendiri. memuji anak-anak secara berkala sejak awal meningkatkan perilaku yang baik dan memberi mereka perhatian yang positif

Berdasarkan asumsi dari peneliti adalah bahwa Teknik Hypnoparenting, dimana bisa mempengaruhi perkembangan sikap tanggung jawab anak usia 3- 6 tahun( usia Paud dan TK ), hypnoparenting sangat membutuhkan peran orang tua di dalam menjalankan untuk membentuk perkembangan anak, dimana saat diterapkan hypnoparenting anak bisa lebih mandiri dengan sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh anak.

#### **SIMPULAN**

1. hasil identifikasi sikap tanggung jawab sebelum dilakukan Hypnoparenting didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap tanggung jawab kurang baik 34 responden (85%).
2. Hasil identifikasi sikap tanggung jawab setelah dilakukan Hypnoparenting didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap tanggung jawab baik 23 responden (76,7%).
3. Teridentifikasi melalui hasil uji statistik wilcox on diperoleh nilai P-value sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa  $p>0,05$  yang berarti bahwa Ha diterima yang artinya ada pengaruh pemberian terapi hypnoparenting terhadap perkembangan sikap tanggung jawab anak di PAUD Merak desa Banyuputih. Sesuai keputusan Ha dan Ho, jika probabilitas p-value < 0,05 maka Ha diterima artinya terdapat perbedaan, jika probabilitas p-value > 0,05

maka Ha ditolak artinya tidak terdapat perbedaan. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian terapi Hypnoparenting Pemberian Suggesti Positif Terhadap Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak PAUD Merak desa Banyuputih ditandai dengan nilai p-value sebesar  $0.00 < 0.05$ , Maka Ha diterima adanya perbedaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan, Hypnosis: The Art of Subconscious Communication, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- A.R Wandi Y. 2012. Kaya dan sukses dengan kehebatan pikiran bawah sadar. Yogyakarta: sinar kejora.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, F. 2019. pengaruh terhadap penurunan enuresis pada anak pra sekolah, Jurnal Keperawatan, 143-172
- Azwar S. 2012. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta
- Beckley, Pat. Belajar pada Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks Jakarta, 2018.
- Firdaningrum, Arina, Afrida Muarifa, dan Laelatus Soimah. Hypnoparenting As A Way For Parents To Build Positive Personality In Children. Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series, 2, No. 1, 2019.
- Hasbi, Muhammad. Pengasuhan Positif. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Khaironi, Mulianah. Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age, Vol. 2, No. 2018.
- Dewi, R.C., Oktiawati, A., & Saputri, L.D. (2015). Teori dan Konsep Tumbuh Kembang: Bayi, Toddler, Anak, dan Usia Remaja. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fitri, Agus Zaenal. (2012) Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan G., Fadlyana E., Rusmil K. 2016. Hubungan Status Gizi Dan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun. Sari Pediatri.
- Hermawan, didik.2012. Spiritual. Solo: miracle publishing.
- Kristiawan, Muhammad. Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. Jurnal Manajemen, Vol. 2, No. 1 2017.
- Navis, Ali Akbar. Menjadi Orang Tua Idaman dengan Hypnoparenting. Jakarta: Katahati, 2013.
- Nurlaili. Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Nurmayani, Sri, dan Muhammad Arief Rizka. Pengaruh Pelatihan Hypnoparenting Terhadap Peningkatan Pemahaman Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini di Desa Aikmual Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2016, Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Non Formal Informal, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Pebriana, Putri Hana. Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2017).
- Rani Handayani. Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, 2021.
- Hidayat, A.A. (2014). Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta: Salemba Medika
- Ichsan Solihudin. (2016). Hypnosis for Parents. PT Mizan Pustaka.
- Jafri, Y. 2014. pengaruh terhadap peningkatan nafsu makan anak usia prasekolah yang sulit makan. Jurnal Status Gizi, 23-46
- Kemenkes RI, 2014. Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia. Kemenkes RI.
- Majid, Indra. (2012). The Mind Programming Expert, Ebook: Pemahaman Dasar Hypnosis, (Diakses tanggal 22 April 2022, jam 23.20 WIB)
- Mohamad noer. 2012. Spiritual Hypnoparenting, Yogyakarta: Genius Publiser, 2012.
- Mustari, Mohamad. (2012) nilai karakter: refleksi untuk pendidikan karakter. Yogyakarta: Laksbang PRESSindo
- Navis, Ali. A. 2013. Menjadi Orangtua Idaman dengan. Yogyakarta. Katahati.
- Nicki L. Potts & Barbara L. Mandleco. 2012. Pediatric Nursing Caring for Children land

- TheisFamilies Second Edition
- Noer, Muhammad. 2012. Spiritual. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2012). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Permendikbud No 137, 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini: Jakarta.
- Pratomo, D, Y. 2012. Hypnoperenting. Jakarta: Nauora Books.
- , Dewi, (2012). Hypnoperenting Sugesti Positif agar Anak Sehat, Cerdas, Bahagia, dan Berprestasi. Mizan
- Riskesdas Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2018. Bogor: Prov Jabar; 2017.
- Saifudin, Azwar. 2012. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Yokyakarta: PustakaPelajar.
- Santioso, L. liniawati. (2012). , 5 Menit menguasai Hypnoperenting. Jakarta: Penebar Plus.
- Soetjiningsih.2014. Tumbuh Kembang Anak Jilid II. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kusntitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Sakinah, Gina, dan Sylva Alkornia. Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Metode Hypnoperenting : Study Sekolah Perempuan Jember, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Sirjon, Sirjon, Endang Sri Mulyanie, Andrianus Krobo, dan Yansen Albert Reba. Pelatihan Penerapan Hypnoperenting dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 3, No. 1, 2021.
- Tirtoni, Feri. Pelatihan Parenting Skill Hypnoperenting Sebagai Teknik Dalam Memberikan Motifasi Belajar Kepada Anak Guna Melatih Kemandirian Anak Sejak Dini. Abdimas Siliwangi, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Uce, Loeziana. Masa Efektif Merancang Kualitas Anak, Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, Vol.1, No. 2, 2017.
- Wirsa, Khairani, dan Saridewi Saridewi. Studi Deskriptif Pengaruh Metode Bilingual Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Surahman, Rachmat, M., dan Supardi, S. 2016. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Sutiyono, Agus. (2012). Dahsyatnya Hypnoperenting. Penebar Plus
- Ulfa, R. 2019. Sebuah metode menjinakan alligator's brain pada anak. Jurnal Keperawatan Anak, 32-67
- World Health Organization (WHO). 2016. Child Growth Standards. Department of Nutrition for Health and Development. WHO
- Yaumi, M. (2014). Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Implementasi. Jakarta: Prenamedia Group
- Yuliana, Ana. 2013. Penerapan Hypnoperenting sebagai Salah Satu Metode Mendidik Anak. (Diakses tanggal 6 April 2022)
- Purnama,SuhendriCahya.<http://kotasantri.com/pelangi/> keluarga/2011/06/04/mengurai-manfaathypnotic-parenting